

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa (pangasianodon hypophthalmus) di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi Subang Jawa Barat

Ratnawati¹, Indra Syam²

Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

ABSTRAK

Ikan patin perkasa (*pangasianodon hypophthalmus*) merupakan ikan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat di dibandingkan dengan jenis patin lainnya. Proses budidaya ikan patin perkasa lebih efektif karena proses pemeliharaannya lebih cepat antara 4-5 bulan, ikan patin jenis ini dapat hidup di perairan air tawar dengan suhu yang optimal berkisaran antara 27-30 °C ikan patin yang di budidayakan dikolam tembok dengan ketinggian air ± 80-100 cm. Analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, serta metode pengumpulan data yang di gunakan observasi, wawancara, studi literatur dan partisipasi aktif. Analisis finansial pada pembesaran ikan patin perkasa (*pangasianodon hypophthalmus*) menunjukkan besaran penerimaan sebesar Rp. 208. 840.000,00 /thn dan nilai pendapatan Rp. 30.461.067,00/thn. Hasil R/C *Ratio* sebesar = Rp.1,17 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 maka usaha ini akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,17 menandakan bahwa usaha pembesaran ikan patin perkasa layak untuk dikembangkan karena memperoleh keuntungan. Adapun Break Event Point (BEP) (Rp) sebesar = Rp 156.442.988 dan BEP unit sebesar = 7.817 Kg. Hasil analisis *return on investment* = 315 % dan dengan nilai *payback periode* adalah = 3,81 per tahun.

Kata Kunci: biaya, kelayakan finansial, ikan patin perkasa.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama tentang jenis ikan. Menurut Amri (2007) diperkirakan sekitar 167 spesies ikan yang ada di dunia hidup di perairan Indonesia. Jenis ikan tersebut tidak hanya ikan air laut, melainkan ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup di perairan daratan. Di Indonesia, terdapat beberapa jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat. Ikan merupakan bahan pangan yang memiliki kandungan zat gizi yang tinggi. Kandungan gizi pada ikan adalah protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Ikan mudah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh beberapa hal antara

lain kadar air yang cukup tinggi berkisar 70-80% dari berat daging dan kandungan zat gizi pada ikan. Kandungan air dan zat gizi yang cukup tinggi tersebut dapat menyebabkan mikroorganisme mudah tumbuh dan berkembang biak (Astawan, 2004).

Ikan patin Perkasa (*pangasiunodon hypophthalmus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, baik pada tahap pembenihan maupun pembesaran. Ikan ini memiliki kandungan kalori sehingga ikan ini baik untuk di konsumsi (Khairuman, 2002).

Salah satu sektor budidaya ikan air tawar yang memiliki keunggulan luar biasa adalah ikan patin perkasa. Ikan patin perkasa ini

memiliki keunggulan seperti persyaratan budidaya yang mudah, tahan terhadap fluktuasi lingkungan, pemeliharannya mudah, pertumbuhannya cepat, serta resistensi terhadap serangan bakteri *Aeromonas hydrophilla* (Tahapari dkk,2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui analisis finansial pembesaran ikan patin perkasa (pangasianodon hypophthalmus). Data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Break Event Point

Penghitungan BEP dapat meliputi BEP terhadap harga maupun BEP terhadap produksi (Sofyan,2018).

1. Rumus BEP Harga (Perpenjualan)

$$BEP = FC / (1 - (VC/P))$$

BEP menunjukkan batas minimal harga produksi yang harus dicapai.

2. Rumus BEP Unit (Perproduksi)

$$BEP = FC / (P-VC)$$

BEP menunjukkan batas minimal jumlah produksi yang harus dicapai.

Keterangan :

BEP : Break Even Point

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel)

P : Price per unit (Harga per unit)

b. Return On Investment

Return on Investment (ROI). Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total investasi}} \times 100\%$$

c. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Menurut (Rizal,dkk., 2018) R/C rasio adalah rasio penerimaan atas biaya yang menunjukkan besarnya tambahan penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi. *R/C Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C}$$

Keterangan

R = Total penerimaan

C = Total biaya usaha budidaya.

Kriteria pengambilan keputusan :

R/C > 1 maka usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan. R/C < 1 maka usaha tidak layak untuk diusahakan. R/C = 1 maka usaha impas (tidak untung dan tidak rugi).

d. Payback Period

Menurut (Cahrial, E. dkk., 2020). *Payback Period* (PP) adalah jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh *Payback Period* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Analisis dapat diartikan sebagai usaha dalam mengamati secara mendetail dengan cara menguraikan komponen untuk kemudian dikaji lebih

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa (pangasianodon hypophthalmus) di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi Subang Jawa Barat

mendalam. Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi sampai dsitribusi. Dalam setiap proses produksi, produsen atau perusahaan penghasil suatu produk pasti akan mengeluarkan berbagai biaya.

Biaya adalah nilai pengorbanan terhadap proses produksi suatu produk yang dinyatakan dalam bentuk satuan atau berlakunya harga pasar. Jadi biaya adalah besaran dana dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan menghasilkan suatu produk atau jasa.

Biaya Investasi

Investasi adalah pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. kebutuhan modal investasi adalah rangkaian rencana kegiatan yang meliputi biaya-biaya atau modal yang ditanamkan dalam usaha seperti peralatan-peralatan yang digunakan. Biaya investasi adalah biaya yang pada umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan proyek dalam jumlah yang cukup besar. Adapun biaya investasi budidaya ikan patin di Balai Riset Pemuliaan Ikan Sukamandi dapat kita lihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel Komponen Biaya Investasi dan Penyusutan

No	Komponen	Spesifikasi	Jumlah	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Nilai Sisa(Rp)	Umur Teknis	Penyusutan (Rp)
1	Pompa air kapasitas 4 inci	Unit	1	7.500.000	7.500.000	0	5	1.500.000
2	Alat Grading/Sortir	Unit	2	25.000	50.000	5.000	5	9.000
3	Penggaris	Unit	1	8.000	8.000	0	5	1.600
4	Timbangan Digital	Unit	1	120.000	120.000	0	5	24.000
5	Timbangan gantung	Unit	1	50.000	50.000	0	5	10.000
6	Baskom	Unit	2	20.000	40.000	5.000	5	7.000
7	Ember	Unit	2	10.000	20.000	5.000	5	3.000
8	Blong	Unit	2	100.000	200.000	5.000	5	39.000
9	Serok	Unit	2	20.000	40.000	0	3	13.333
10	Jaring Eret	Unit	1	150.000	150.000	0	5	30.000
11	Instalasi air	PVC 6 inci	4	125.000	500.000	0	5	100.000
12	Instalasi air	PVC 8 inci	4	250.000	1.000.000	0	5	200.000
				Total	Rp 9,678,000			Rp1,936,933

Sumber : BPRI Sukamandi Subang Jawa Barat, 2022

a. Biaya Tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan yang tidak dipengaruhi oleh produksi. Semua biaya tetap dihitung dalam uraian penyusutan yaitu uraian kegiatan untuk mengetahui biaya-biaya yang memiliki penyusutan yang dapat

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa (pangasianodon hypophthalmus) di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi Subang Jawa Barat

diketahui nilai residu (nilai sisa) dan umur ekonomis (umur pakai) dari modal biaya yang diinvestasikan. Setelah rangkaian uraian penyusutan diketahui, maka kegiatan selanjutnya yaitu biaya tetap yang harga satuannya tidak dapat berubah selama periode tertentu, dimana uraian biaya tetap dimasukkan biaya penyusutan peralatan dan gaji karyawan seperti pada Tabel 5.2:

Tabel 5.2 Biaya Tetap

No	Komponen	Satuan Unit	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Biaya Penyusutan	Tahun	1	1.936.933	1.936.933
2	Sewa Kolam 50m ²	Tahun	6	750.000.00	54.000.000.00
3	Biaya Perawatan	Tahun		100.000	1.200.000
4	Biaya Listrik	Tahun	1	300.000	3.600.000
5	Gaji Karyawan	Tahun	1	2.500.000	30.000.000
			Total		Rp 90.736.933,33

Sumber : BPRI Sukamandi Subang Jawa Barat, 2022

b. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah terhadap suatu unit kegiatan yang diproduksi dengan harga bervariasi dan tidak menentu. Biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 5.3 yaitu :

Tabel 5.3 Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

No	Komponen	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Pakan Protein 28-30%	Kg	2396	11.000	26.356.000
2	Pupuk dan Obat-Obatan	Unit	1	100.000	100.000
3	Biaya Panen dan Pengepakan	Paket	1	1.000.000	1.000.000
4	Benih 4-5 inchi	Ekor	3.516	500	1.758.000
	Totalper Siklus	Bulan	4		29.214.000
	Total per Tahun	Siklus	3		Rp 87.642.000

Sumber : BPRI Sukamandi Subang Jawa Barat, 2022

c. Biaya total

Biaya total adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk

menghasilkan sejumlah *output* tertentu. Total biaya yang dikeluarkan senilai Rp178.378.933,00 Perhitungan biaya total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Total} &= \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variable} \\ &= \text{Rp } 90.736.933,33 + \text{Rp } 87.642.000 \\ &= \text{Rp } 178.378.933,00 \end{aligned}$$

a.1 Penerimaan

Penerimaan (Total Revenue / TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py). Untuk menghitung nilai penerimaan melalui rumus berikut (Suratiah, 2015 *dalam* Heri Puryanto, 2020). Total penerimaan pada usaha pembesaran ikan patin perkasa di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi yaitu Rp 208.840.000,00

penerimaan adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Jumlah penerimaan akan mengalami perubahan seiring jumlah produksi dan penurunan harga jual. Untuk menghitung nilai penerimaan melalui rumus berikut (Suratiah, 2015 *dalam* Heri Puryanto, 2020).

$$\mathbf{TR = Q.P}$$

Jadi

$$\mathbf{TR = 20.000 \times 10.442 \text{ Kg}}$$

$$\text{TR} = \text{Rp } 208.840.000,00$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = Price (Harga produk) (Rp)

Q = Quantity (Jumlah produksi) (Kg)

Jadi dalam 1 tahun dilakukan tiga siklus proses produksi budidaya pembesaran ikan patin di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi didapatkan total penerimaan yaitu RP 208.840.000,00. Hal tersebut layak untuk dilaksanakan karena memiliki keuntungan (Suratiah, 2015 *dalam* Heri Puryanto, 2020).

a.2 Pendapatan

Menurut (Rizal,dkk., 2018), Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (Soekartawi (1995) *dalam* Syafruardi, *et al.* (2012). Jumlah penerimaan yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh padat tebar, harga benih, jumlah dan kualitas benih, harga hasil produksi, jumlah hasil produksi dan nilai Feed Conversion Ratio. Adapun analisis biaya pendapatan dapat dilihat pada rumus berikut (Rizal,dkk., 2018):

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Jadi

$$I = \text{Rp } 208.840.000,00 - \text{Rp } 178.378.933,00$$

$$I = \text{Rp } 30.461.067,00$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan) (Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan Total (Rp) (208.840.000,00)

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp) (178.378.933,00)

Jadi proses budidaya pembesaran ikan patin di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi didapatkan total pendapatn selama 1 tahun adalah Rp 30.461.067,00. Menurut (Soekartawi (1995) *dalam* Syafruardi, *et al.* (2012).

Tabel 5.4 Analisis Biaya

No	Analisis Biaya	Jumlah Rp
1	Biaya Investasi	9.678.000
2	Penyusutan	1936.933
3	Biaya Tetap	90.736.933
4	Biaya variabel	87.642.000
5	Penerimaan	208.840.000
6	Pendapatan	30.461.067
7	Harga Jual/kg	20.000

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis finansial adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Analisis usaha adalah analisis yang dilakukan pada bisnis mulai dari perencanaan operasional, riset produk, memprediksi pasar, dan evaluasi suatu bisnis. Adapun analisis kelayakan finansial usaha yang dapat dilihat pada pembesaran ikan patin perkasa adalah R/C ratio, Pay Back Period, Break Event point, ROI.

Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Revenue Cost Ratio merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan dalam suatu usaha. Besarnya nilai R/C di usaha budidaya pembesaran ikan Patin lebih dari 1. Maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak terus dijalankan (Pebriantari, *et al.* 2016).

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Biaya total (TC)}}$$

Jadi

$$R/C = \frac{\text{Rp } 208.840.000,00}{\text{Rp } 178.378.933,00}$$

$$R/C = \text{Rp } 1.17$$

Keterangan :

R/C = Revenue/Cost

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp)

Jadi R/C Ratio sebesar Rp. 1.17 Dengan demikian kegiatan pembesaran ikan patin perkasa Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi, Subang, Jawa Barat layak untuk di kembangkan karena hasil yang di peroleh lebih besar dari 1. (Pebriantari, *et al.* 2016).

Pay Back Period

Metode Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (period) pengembalian investasi suatu usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (proceed) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri).

$$PP = \frac{\text{Total investasi}}{\text{keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Jadi

$$PP = \frac{9.678.000,00}{30.461.067,00} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 3,81 \text{ Tahun}$$

Atau 3 Tahun, 6 Bulan

Artinya dalam proses budidaya pembesaran ikan patin perkasa di BRPI didapatkan waktu pengambalian modal usaha akan kembali selama 3 tahun 6 bulan.

Break Event Point (BEP)

Menurut Mahyuddin (2013) Break Even Point merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas yaitu tidak untung dan tidak rugi. Usaha dinyatakan layak apabila nilai BEP produksi lebih besar dari jumlah unit yang sedang diproduksi saat ini. Sedangkan nilai BEP harga harus lebih rendah dari pada harga yang berlaku saat ini. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2006).

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Penerimaan}}}$$

$$\begin{aligned} BEP (Rp) &= \frac{Rp\ 90.736.933,33}{1 - \frac{Rp\ 87.642.000}{Rp\ 208.840.000,00}} \\ &= \frac{Rp\ 90.736.933,33}{1 - Rp\ 0,42} \\ &= \frac{Rp\ 90.736.933,33}{Rp\ 0,58} \\ &= Rp\ 156.442.988 \end{aligned}$$

Jadi titik impas akan tercapai apabila penerimaan pendapatan yang diterima dalam satu tahun sebesar Rp. 156.442.988.

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\frac{\text{Harga jual} - \text{Total biaya}}{\text{jumlah produksi}}}$$

Untuk BEP unit dengan harga ikan konsumsi Rp. 20.000,- / kg dengan produksi 10.442 kg pertahun (3 siklus) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} BEP \text{ Unit} &= \frac{Rp\ 90.736.933,33}{\frac{Rp\ 20.000 - Rp\ 87.642.000}{10.443}} \\ &= \frac{Rp\ 90.736.933,33}{Rp\ 20.000 - Rp\ 8.392} \\ &= \frac{Rp\ 90.736.933,33}{11.608} \\ &= 7.817 \text{ Kg} \end{aligned}$$

Jadi usaha budidaya pembesaran ikan patin dapat memperoleh titik impas pada jumlah produksi 7.817 kg pertahun. mencapai titik impas yaitu tidak rugi. Menurut Mahyuddin (2013)

ROI

Analisis Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa (*pangasianodon hypophthalmus*) di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi Subang Jawa Barat

keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{30.461.067,00}{9,678,000} \times 100\%$$

$$ROI = 315\%$$

Jadi kemampuan kegiatan produksi di Balai Riset Kemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi, Subang, Jawa Barat dalam pengembalian modal yang di tanamkan adalah 315%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial pada usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa (*pangasianodon hypophthalmus*). Di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) yaitu Untuk biaya investasi sebesar Rp 9,678.000,-, Biaya tetap Rp 90.736.933, Biaya variabel Rp 87.642.000,-, Biaya total Rp 178.378.933,-. Jumlah penerimaan Rp 208.840.000, dan Jumlah pendapatan sebesar Rp 30.461.067,-. Adapun analisis kelayakan finansial : R/C Ratio diperoleh sebesar = Rp 1.17, Pay Back Period = 3 tahun 6 bulan, Break Event Point (Rp) = Rp 156.442.988, BEP (unit) = 7.817 Kg, ROI = 315%. Sehingga usaha pembesaran ikan patin perkasa (*pangasianodon hypophthalmus*) di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) tersebut layak untuk dikembangkan.

SARAN

Berdasarkan nilai ataupun

hasil analisa usaha yang didapatkan saat ini R/C Ratio, BEP, PP, dan ROI sudah dikatakan layak sehingga perlu dipertahankan dan jika bisa ditingkatkan maka itu lebih baik lagi agar analisis finansial pada Pembesaran Ikan Patin Perkasa (*pangasianodon hypophthalmus*) ini dapat terus dilanjutkan dengan perolehan pendapatan yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalina, Y. (2016) Analisis Finansial Usaha laba Apis Mellifera L. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam.
- Amri, M. 2007. Budidaya Ikan Patin. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Asarhy A, 2021. "Analisis Usaha Pembesaran Ikan Sistem Tambak Konvensional Di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sulawesi Utara". Tugas akhir. Jurusan Budidaya Perikanan. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Pangkep.
- Astawan M. 2004. Sehat bersana aneka sehat pangan alami. Tiga serangkai. Solo.
- Budi Kho, 2018. "Analisis dan Penilaian Return on Investment (Laba atas Investasi) atau ROI". Artikel. <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roi-return-on-investment-rumus-roi/>.
- Cahrial, E. and Noormansya, Z., 2020. Analisis Finansial Budidaya Ikan Nila Gesit

Intensif dengan Sistem Bioflok Intensive Financial Analysis of Nile Tilapia Fish Culture with Biofloc System. Jurnal Agribest, Vol. 4 No.2, pp.81-86. ISSN: 2581-1339 (Print), ISSN: 2615-4862 (Online) Universitas Siliwangi. Jawa Barat.

frutescens) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal ARIFOR.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.*

Firdaus, m (2018). Manajmen agribisnis. Penerbit bumi aksara. Jakarta. 2012). Manajemen agribisnis

Greuning, Hennie Van., Scott, Darrel., dan Terblanche, Simonet. (2013) International Financial Reporting Standards, Edisi 6. Jakart: Salemba Empat

Hardianto. b Affand,. M, I dan Murniati. K, 2019. " studi kelayakan dan strategi pengembangan budidaya udang vanname (litopenaeus vannamei) pada sistem plastik di kabupaten kaur Bengkulu (studi kasus pad apt xyz)" Indonesian journal of socio economics. Volume 1, no 1, page 47-60 (2019. Jurusan agribisnis, fakultas pertanian, universitas lampung, Bandar lampung

Hikmah, N. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.* Jurnal Agrotech, 9(2), 60-65. Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Toli-Toli.

Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (Capsicum